

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
NELAYAN DI KECAMATAN MOROTAI SELATAN KABUPATEN PULAU
MOROTAI
(Studi Kasus Desa Daeo dan Daeo Majiko)**

BAKRI SOAMOLE, FATMAH YATI POPA

Abstract :This study aims to find out how much the income of fishing communities and analyze the factors that influence fishermen's income, namely age, education of family dependents, distance traveled, and capital to the income of fishermen in Daeo and Daeo Majiko Village, South Morotai District, Morotai Island Regency. This study uses primary data in the form of data obtained from the distribution of questionnaires to 50 respondents.

Data were tested and analyzed using multiple linear regression analysis methods. The results of the analysis show that age, education, family dependents, distance traveled, and capital together have a significant effect on the income of fishermen in the villages of Daeo and Daeo Majiko, South Morotai District, Morotai Island Regency.

While partially (t test) shows that the dependents of the family have a significant effect on the income of fishermen, while age, education, distance traveled, and capital have no significant effect on the income of fishermen in the villages of Daeo and Daeo Majiko, South Morotai District, Morotai Island Regency. To encourage an increase in fishermen's income, the local government needs to find solutions to get working capital and help with a larger fishing fleet in order to increase their catch (production) for the welfare of fishermen.

Keywords : Fishermen income, age, education, family dependency, distance traveled, and capital

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau, dengan garis pantai mencapai 95.181 km (*World Resources Institute*) dengan luas wilayah laut 5,4 juta km² (0,3 juta km² perairan teritorial, dan 2,8 juta km² perairan nusantara) atau 62% dari luas

teritorialnya. Dengan potensi sektor perikanan yang sangat besar, seharusnya nelayan sebagai penggerak utama dari sektor perikanan mampu memenuhi kebutuhan hidup.

Wilayah pesisir merupakan salah satu sumberdaya kelautan yang menyimpan potensi cukup besar untuk pembangunan suatu daerah. Potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat ataupun pemerintah setempat. Sumber daya tersebut dapat digunakan untuk kepentingan perhubungan laut, perikanan, pariwisata, pertambangan, industri maritim, dan jasa kelautan, dan lain-lain. Menurut Sulastri dkk (2014) penghidupan nelayan perikanan tangkap menggunakan kapal sebagai bagian pemanfaatan sumberdaya perikanan dilaut dan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi yang dihasilkan.

Kabupaten Pulau Morotai yang terletak di ujung paling utara Provinsi Maluku Utara merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Halmahera Utara berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara. Luas wilayah Kabupaten Pulau Morotai adalah 4.301,53 km² yang terdiri atas wilayah daratan mencapai 2.330,6 km² yang terdiri dari 33 pulau dan lautan (4 mil arah kelaut) seluas 1.970,93 km² dengan garis pantai seluruhnya sepanjang 311.217 km. Jumlah penduduk Kabupaten Pulau Morotai hanya sekitar 73.630 jiwa, dimana sekitar 4.000 berprofesi sebagai nelayan baik aktif maupun sambilan (SKPT Morotai Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018).

Pulau Morotai berada pada Wilayah Penangkapan Perikanan (WPP) 715, 716, 717 dengan potensi ikan tangkap adalah 1.714.158 ton per tahun. Hasil

tangkapan yang dominan di Kabupaten Pulau Morotai pada tahun 2012-2014 dengan rata-rata produksi menunjukkan adalah ikan Tuna dan Cakalang (pelagis besar) sebesar 5.481,6 ton/tahun, ikan Tongkol, Layang dan Julung-Julung (pelagis kecil) sebesar 3.058 ton/tahun dan ikan Kakap (demersal) sebesar 215,37 ton/tahun.

Tabel :Hasil Tangkapan Ikan yang Dominan di Kabupaten Pulau Morotai Pada Tahun 2012-2014

No.	Hasil Tangkapan Ikan	Jumlah (Ton/ tahun)
1.	Ikan Tuna dan Cakalang (Pelagis Besar)	5.481,6
2.	Ikan Tongkol, Layang dan Julung-Julung (Pelagis Kecil)	3.058
3.	Ikan Kakap (Demersal)	215,37

Sumber: Sentral Kelautan Perikanan Terpadu (SKPT), 2018

Perkembangan status SKPT Kabupaten Pulau Morotai dinilai cukup pesat, hal tersebut disebabkan karena adanya upaya akseleratif terhadap pembangunan dan pelaksanaan komponen-komponen SKPT, baik yang sifatnya primer maupun penunjang. Faktor yang berpengaruh dalam peningkatan status SKPT dari tahun ke tahun (3 tahun terakhir) adalah penambangan armada kapal dan alat tangkap penangkapan perikanan sebagai sarana utama bagi nelayan dalam melakukan penangkapan ikan, dimana pada tahun 2016 hanya 2 unit kapal, tahun 2017 meningkat menjadi 102 unit kapal, dan tahun 2018 meningkat lagi menjadi 148 unit kapal. Dengan bertambahnya jumlah kapal dan alat tangkap perikanan, maka secara langsung berpengaruh terhadap jumlah nelayan yang aktif melakukan usaha perikanan. Sampai dengan bulan Juli 2018 tercatat

500 nelayan aktif telah menjadi anggota koperasi. Pembentukan dan pengembangan koperasi, merupakan katalisator semakin produktifnya nelayan dalam menangkap ikan dan semakin terampilnya dalam penanganan hasil, sehingga kualitas (*higienitas*) ikan yang ditangkap tetap terjaga, karena juga didukung oleh sistem rantai dingin yang ada.

Selain itu, dengan adanya bantuan kapal dan alat tangkap perikanan akan memperkuat kepemilikan nelayan terhadap sarana penangkapan, dan hal ini yang mendorong etos kerja nelayan dalam meningkatkan perolehan hasil tangkapan, sebab dengan bertambahnya hasil maka otomatis meningkatkan produktifitas serta pendapatan nelayan. Berdasarkan hasil penilaian pada tahun 2018, terjadi peningkatan produksi ikan sebesar 33,2%

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya (Prasetyawan, 2011). Menurut Ensiklopedia Indonesia, dalam Mulyadi (2005) yang dikatakan nelayan adalah Orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti penebar dan pemakai jaring) maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapal ikan bermotor, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan), sebagai mata pencaharian. Namun nelayan bukanlah suatu identitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok.

Karakteristik Nelayan

1. Karakteristik Nelayan

Karakteristik masyarakat nelayan berbeda dengan karakteristik masyarakat petani karena perbedaan sumberdaya yang dimiliki. Masyarakat petani (agraris) menghadapi sumberdaya yang terkontrol yakni lahan untuk memproduksi suatu jenis komoditas dengan hasil yang dapat diprediksi. Dengan sifat yang demikian memungkinkannya lokasi produksi yang menetap, sehingga mobilitas usaha yang relatif rendah dan faktor resiko relatif kecil (Stefanus, 2005).

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air/ tanaman. Orang yang hanya melakukan pekerjaan, seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat/perlengkapan ke dalam perahu/kapal, mengangkut ikan dari perahu/kapal tidak dimasukkan sebagai nelayan. Ataupun nelayan boleh diartikan orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan, sedangkan masyarakat nelayan adalah kelompok atau sekelompok orang yang bekerja sebagai nelayan, nelayan kecil, pembudi daya ikan dan pembudi daya ikan kecil yang bertempat tinggal disekitar kawasan nelayan (Riyanto, 2013)

2. Tipologi Nelayan

Tipologi dapat diartikan sebagai pembagian masyarakat ke dalam golongan- golongan menurut kriteria-kriteria tertentu. Kriteria dalam tipologi masyarakat nelayan dapat dilihat berdasarkan lima sudut pandang (Suyanto, 2013) yaitu :

- a. Dari segi penguasaan alat-alat produksi atau peralatan tangkap yang dimiliki nelayan. Dalam sudut pandang ini, nelayan bisa dibedakan menjadi dua golongan, yaitu golongan nelayan yang mempunyai alat-alat produksi sendiri (pemilik alat produksi) dan golongan nelayan yang tidak mempunyai alat-alat produksi sendiri (nelayan buruh), dalam hal ini nelayan buruh hanya dapat menyumbang jasa tenaganya dalam kegiatan menangkap ikan serta mendapatkan upah yang lebih kecil dari pada nelayan pemilik alat produksi.
- b. Dari segi skala investasi modal usahanya. Nelayan yang di pandang dari sudut pandang ini dapat di golongankan menjadi dua tipe, yaitu nelayan besar yang memberikan modal investasi dengan jumlah yang banyak untuk kegiatan menangkap ikan dan nelayan kecil yang hanya bisa memberikan modal investasinya dengan jumlah yang sedikit.

Modal dalam nelayan ini seperti kapal, alat tangkap dan bahan bakar yang digunakan dalam proses produksi untuk mencari ikan. Sebagian modal nelayan yang dimiliki digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, penyediaan input produksi (sarana produksi), seperti untuk memiliki perahu/kapal, alat tangkap yang digunakan, serta bahan bakar untuk perahu. Sedangkan dalam prasarana pendukung nelayan dipakai untuk modal membeli es, keranjang ikan, serta perbekalan makan yang dibawa (Mulyadi, 2005)

- c. Berdasarkan tingkat teknologi peralatan tangkap ikan. Berdasarkan teknologi peralatan tangkap ikan, nelayan dapat dibedakan menjadi nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern cenderung lebih menggunakan teknologi canggih dan berpendapatan lebih besar dibandingkan dengan

nelayan tradisional, ini dikarenakan nelayan modern wilayah produksinya dapat menjangkau perairan yang lebih jauh.

- d. Berdasarkan tenaga kerja. Tenaga kerja menurut Barthos (2001) adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Teori Pendapatan

Menurut ahli ekonomi klasik, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor–faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor–faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan. Tujuan pokok diadakannya usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran (Samuelson dan Nordhaus, 1997).

Teori Produksi

Menurut Rahardja (2006) dalam aktivitas produksinya, produsen mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang dan jasa. Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dapat dibedakan menjadi faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel. Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Sedangkan faktor produksi variabel adalah faktor produksi yang

penggunaannya tergantung pada tingkat produksinya.

Menurut Putong (2002) produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi, yaitu alat dan sarana untuk melakukan proses produksi.

Aspek penting dalam proses produksi adalah tersedianya sumber daya atau bahan baku yang bisa juga disebut sebagai faktor produksi. Sebagaimana halnya dalam ekonomi perikanan maka faktor produksi dapat diklasifikasikan kedalam tiga bagian, yaitu tenaga kerja modal dan teknologi. Mubyarto (1998) Mengemukakan, produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi sekaligus antara lain tanah, modal, dan tenaga kerja. Pengertian-pengertian tentang faktor produksi tersebut dapat disimpulkan sebagai sumber daya atau input yang terdiri atas tanah, tenaga kerja, modal dan skil yang dibutuhkan atau digunakan sedemikian rupa untuk menghasilkan suatu komoditi yang bernilai ekonomi. Kombinasi atas sumber daya tersebut harus menunjukkan suatu proses produksi yang efisien, sehingga akan meminimalkan pengeluaran dalam biaya produksi.

Fungsi Produksi

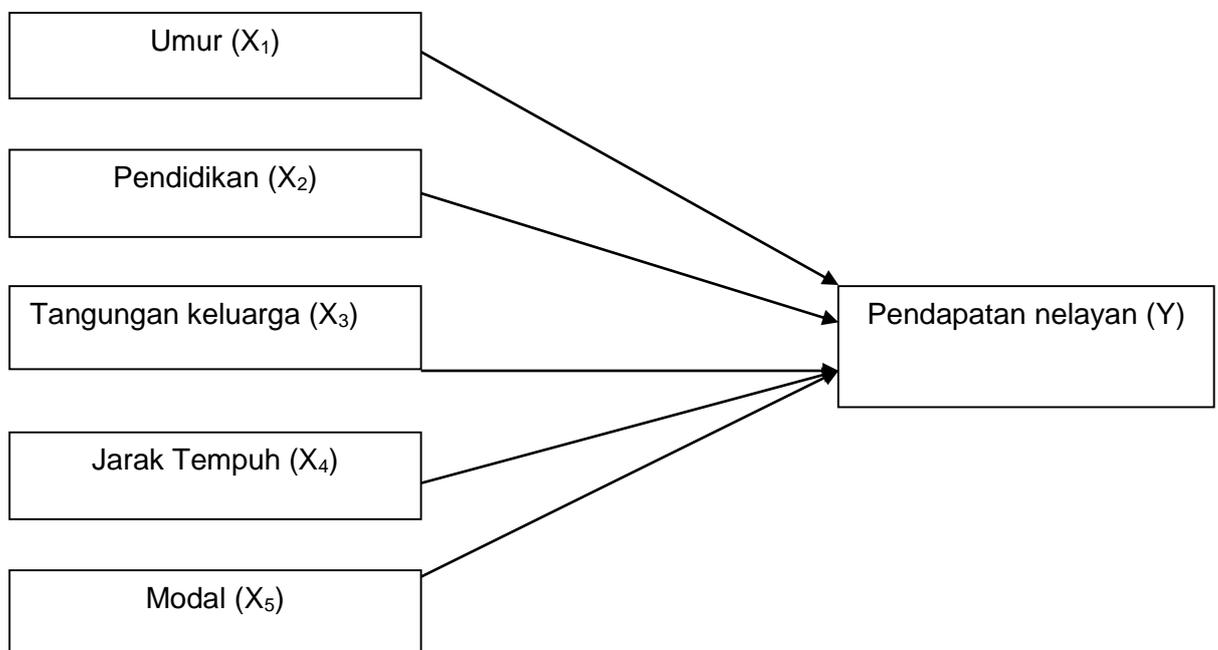
Fungsi produksi (*production function*) adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi (*output*) dengan faktor produksi (*input*). Kombinasi berbagai input dalam memproduksi komoditi disebut fungsi produksi. Winardi (1990) mengemukakan bahwa fungsi produksi merupakan suatu

persamaan yang sistematis yang menunjukkan output maksimum yang dapat dicapai atau dihasilkan berdasarkan suatu kelompok input yang dispesifikasikan dengan tingkat teknologi yang berlaku.

Selanjutnya Mubyarto (1998) mengemukakan bahwa fungsi produksi dapat dinyatakan bahwa pendapatan merupakan fungsi dari modal, tenaga kerja, kekayaan alam, dan teknologi. Persamaan tersebut merupakan gambaran sederhana yang bersifat umum mengenai kaitan antara faktor – faktor produksi dengan jumlah produksi.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tujuan penelitian mengenai Umur, Pendidikan, Tangungan Keluarga, jarak Tempuh, dan Modal terhadap Pendapatan Nelayan maka dibuat kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Metodelogi Penelitian

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Berdasarkan sifat dan bentuknya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sedangkan berdasarkan dimensi waktu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section*. Selanjutnya, sumber datanya adalah data primer berupa data langsung yang dikumpulkan melalui wawancara dengan responden dan menggunakan alat penelitian atau pedoman wawancara serta observasi yaitu mengamati secara langsung hal-hal yang berhubungan nelayan . Selain itu, digunakan pula data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pulau Morotai dan Propinsi Maluku Utara.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Daeo dan Desa Daeo Majiko Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai Propinsi Maluku Utara yang merupakan lokasi Sentra Kelautan Perikanan Terpadu (SKPT) Morotai yang ditetapkan Kementerian Kelautan Perikanan.

Populasi Dan Sampel

Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 98 nelayan yang ada di Desa Daeo dan Daeo Majiko. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memandang strata yang ada dalam populasi (Ronald, 2005).

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{(N \times d^2) + 1}$$

Dimana:

- ✓ n adalah ukuran sampel
- ✓ N adalah ukuran populasi
- ✓ D adalah taraf signifikansi 0,1

Model Analisis

Dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh Umur (X_1), Pendidikan (X_2), Tangungan Keluarga (X_3), Jarak Tempuh (X_4), dan Modal (X_5) terhadap pendapatan nelayan (Y) di Desa Daeo dan Daeo Majiko Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai yang dirumuskan dalam fungsi:

$$Y = F(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) \dots \dots \dots (3.1)$$

Dalam analisis ini pendekatan yang dilakukan adalah analisis fungsi produksi, dimana fungsi produksi menggambarkan hubungan antara input dan output. Bentuk fungsi produksi yang digunakan adalah:

$$Y = A X_1^{\beta 1} X_2^{\beta 2} X_3^{\beta 3} X_4^{\beta 4} X_5^{\beta 5} \dots \dots \dots (3.2)$$

Selanjutnya fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk ekonometrikanya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana:

Y adalah Pendapatan Nelayan

X_1 adalah Umur

X_2 adalah Pendidikan

X_3 adalah Tangungan Keluarga

X_4 adalah Jarak Tempuh

X_5 adalah Modal

B_0 adalah Intercept

B_1 adalah Koefisien regresi $I = 1, 2, 3, 4$

μ adalah eror term (kesalahan pengganggu)

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Umur (X_1) Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa usia nelayan berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Ketidaksesuaian hipotesis penelitian dengan hasil yang diperoleh di lapangan dapat terjadi karena baik nelayan yang berusia muda maupun nelayan yang berusia lebih tua dapat memperoleh hasil

atau pendapatan yang sama atau bahkan nelayan yang lebih muda dapat memperoleh lebih banyak pendapatan karena lebih produktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmita (2016) yang mengemukakan bahwa variabel umur nelayan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Dauglass* yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb-Dauglass* merupakan fungsi yang melibatkan harga faktor produksi yang telah dinormalkan dengan harga output. Fungsi keuntungan *Cobb-Dauglass* menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan kemudian dinormalkan dengan harga output dan jumlah input tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil.

Pengaruh Pendidikan (X2) Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan. Pendidikan nelayan tidak berpengaruh signifikan karena pada umumnya masyarakat mendapat pengetahuan melaut hanya dari pengetahuan turun-temurun dari orang tua mereka yang umumnya juga berprofesi sebagai nelayan. Bukan dari pendidikan formal. Hal ini dibuktikan dari jumlah distribusi responden yang paling banyak yaitu nelayan yang tamat SD saja.

Hal ini sejalan pula dengan penelitian Shifa (2011) yang menemukan bahwa pendidikan terakhir nelayan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan Di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu Jakarta Utara.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Dougllass* yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb- Douglass* merupakan fungsi yang melibatkan harga faktor produksi yang telah dinormalkan dengan harga output. Fungsi keuntungan *Cobb-Dougllass* menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan kemudian dinormalkan dengan harga output dan jumlah input tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil.

Pengaruh Tanggungan Keluarga (X3) Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan Di Desa Daeo Dan Daeo Majiko Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Asmita (2016) yang menemukan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga nelayan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Dougllass* yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb- Douglass*

merupakan fungsi yang melibatkan harga faktor produksi yang telah dinormalkan dengan harga output. Fungsi keuntungan *Cobb-Douglass* menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan kemudian dinormalkan dengan harga output dan jumlah input tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil..

Pengaruh Jarak Tempuh (X4) Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jarak tempuh berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu jarak tempuh berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Ketidaksesuaian ini dapat terjadi karena jarak tempuh yang semakin jauh juga akan meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan nelayan, sementara hasil tangkapan belum tentu lebih banyak yang diperoleh. Hal lain yang mungkin terjadi adalah, semakin jauh jarak melaut dari pulau, maka persaingan dengan nelayan lain dari berbagai daerah juga lebih tinggi. Sehingga hasil tangkapan yang diperoleh tidak lebih banyak yang mengakibatkan pendapatan nelayan juga tidak meningkat. Sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shifa (2011) yang mengemukakan bahwa variabel (jarak tempuh) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan Di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu Jakarta Utara.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Douglass* yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb- Douglass* merupakan fungsi yang melibatkan harga faktor produksi yang telah dinormalkan dengan

harga output. Fungsi keuntungan *Cobb-Douglass* menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan kemudian dinormalkan dengan harga output dan jumlah input tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil.

Pengaruh Modal (X5) Terhadap Pendapatan Nelayan

Modal adalah salah satu faktor produksi yang meyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkat karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat. Modal juga mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan. Berdasarkan hasil penelitian yang di ketahui bahwa modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan Di Desa Daeo Dan Daeo Majiko Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryansyah dkk (2013) yang mengemukakan bahwa variable Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi nelayan di Kabupaten Aceh Timur.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Douglass* yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb- Douglass* merupakan fungsi yang melibatkan harga faktor produksi yang telah dinormalkan dengan harga output. Fungsi keuntungan *Cobb-Douglass* menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total*

cost) yang dikeluarkan kemudian dinormalkan dengan harga output dan jumlah input tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis data tentang analisis pendapatan nelayan di Desa Deao Dan Daeo Majiko maka dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Nelayan yang terdapat di desa Daeo dan Daeo Majiko yaitu nelayan pinggir atau di sebut nelayan harian Nelayan pinggir adalah nelayan yang melaut setiap hari dari pukul 08.00 hingga siang hari pukul 13.00 atau biasa disebut nelayan harian.
2. Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah Tanggungan Keluarga. Sedangkan Modal, Jarak Tempuh, Pendidikan, dan Umur tidak mempengaruhi pendapatan yang diperoleh nelayan.

Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan pihak pemerintah, maupun swasta harus membantu nelayan dalam hal permodalan dan teknologi baik itu kualitas maupun kuantitasnya.
2. Kebijakan pemerintah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya kebijakan yang pro terhadap masyarakat nelayan yang ada di Desa Daeo dan Daeo Majiko Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai.

3. Kiranya perlu diadakan pelatihan kepada masyarakat oleh instansi-instansi terkait langsung dengan dunia perikanan tangkap guna memberikan wawasan berusaha menangkap ikan yang banyak.
4. Perlu adanya program khusus dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pendidikan yang berkualitas agar kualitas hidup juga dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Asnidar, 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Raja Ampat*. Skripsi. Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar.

Badan Pusat Statistik (BPS), 2018. Kecamatan Morotai Selatan Dalam Angka.

Gujarati, D. 1991. *Ekonomitrika Dasar*, Erlangga. Jakarta.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, D. dan Susilo, Y.S. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pantai di Kabupaten Bantul Tahun 2012*. Jurnal MODUS. Vol 25 No 2. Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Harlina dkk, 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruh Pendapatan Nelayan dengan Penguatan Pengalaman Melaut Masyarakat Kepulauan Pangkep*. Prosiding Konferensi Nasional Ke-6. Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.

Heryansyah dkk, 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Kabupaten Aceh Timur*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol 1 No 2. Pascasarjana Universitas Syiah kuala.

Kartasapoetra, 1997. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Erlangga. Jakarta.

Kusnadi, 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. LkiS. Yogyakarta.

Lamia, Karof A, 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal EMBA. Vol 1 No 4. Hal 1748-1759 Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulagi.

- Mahyudi, A, 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*. PT. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Mubyarto, 1998. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Ke Tiga. LP3ES. Jakarta.
- Peraturan Menteri nomor 48/PERMEN-KP/2015 tentang Pedoman Umum Pembangunan Sentra Perikanan Terpadu di Pulau-Pulau Kecil dan Kawasan Perbatasan.
- Prasetyawan, W, A. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan Di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Rahim, A dkk, 2014. *Ekonomi Nelayan Pesisir dengan Permodelan Ekonometrika*. Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) Ruma Buku Carabaca, Makasar.
- Ridwan, 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Nelayan di PPI Peudada Kabupaten Bireuen*. Jural S. Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Almuslim.
- Samuelson, P.A, 2003. *Ilmu Makro Ekonomi*. Edisi Tujuh Belas. PT. Media Global Edukasi.
- Sasmita, 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Nelayan di Kabupaten Asahan*, Tesis S2. PPS Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT), 2018, Kementrian Kelautan dan Perikanan Terpadu Kabupaten Pulau Morotai.
- Sipahelut, Michele, 2010. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Sukirno, Sadono, 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi ke Tiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____ 2006. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Edisi ke Tiga. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sulastri dkk, 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol 2 No 3. Pascasarjana Universitas Syiah kuala.
- Syaha, A, 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembanguna. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar.

Undang-Undang Nomor 53 Tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara.

Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan.

Winardi, 1990. *Definisi Produksi*. *Ejournal*. Unisrigilib.ac.id/index.php. Diakses tanggal 18 Februari 2019.